

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Rumah Sakit

a. Sejarah rumah sakit

Pada awal mula Rumah Sakit Panti Rini bernama Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin yang dirintis oleh Pastor J.Hovens,SJ dan Dewan Paroki Kalasan. Pada tahun 1967 pengelolaan Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin, diserahkan kepada Kongregasi Suster-suster Cinta Kasih Carolus Borromeus. Bertugas menerima keputusan mengelola Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin tersebut, RS.Alexia, CB dan Sr.Julia CB. Pada tahun 1968 Kongregasi Suster-suster CB menyerahkan pengelolaan Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin ini kepada Yayasan Panti Rapih dengan harapan mempermudah dalam pengurusan perizinan dan memperlancar pengelolaan operasional dan disetujui oleh Pastor Widiyono, SJ selaku Pastor Paroki Kalasan. Perkembangan selanjutnya Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Panti Rini yang semula menempati Pastoran Marganingsih Kalasan, berpindah lokasi disebelah timur Gereja, di atas tanah seluas 2345 m² dan 1.140 m² yang dibeli oleh Kongregasi bersama Yayasan Panti Rapih dari tiga keluarga.

Pada 10 Agustus 1972, Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Panti Rini yang baru diberkati oleh Kardinal Yustinus Darmoyuwono, Pr dan resmi dibuka oleh Bapak Camat Kalasan Projosuharto. Berkembangnya pelayanan dan makin bertambahnya jumlah pasien dari tahun ketahun, Yayasan Panti Rapih memandang perlu mengembangkan pelayanan Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin menjadi Rumah Sakit Panti Rini Tipe D. Pada tanggal 10 juni 1993, Rumah Sakit Panti Rini Tipe D memperoleh izin operasional dari Departemen Kesehatan,yang kemudian Rumah Sakit

Panti Rini diresmikan oleh Bapak Drs. Arifin Ilyas, Bupati Kepala Daerah Kabupaten Sleman dan diberkati oleh Romo Djojosiswojo Pr Vikep Prop. D.I. Yogyakarta. Sampai dengan saat ini Pengelolaan Pelayanan Rumah Sakit Panti Rini senantiasa berupaya memenuhi standar yang ditetapkan, antara lain : SDM, peralatan medis, peralatan penunjang, fasilitas, dan bangunan, guna mengedepankan pelayanan yang bermutu dan berorientasi pada keselamatan pasien.

b. Visi, Misi Dan Motto Rumah Sakit Panti Rini Sleman

Visi : Menjadi Rumah Sakit tipe C pada tahun 2009, dengan layanan unggulan trauma center, yang memberikan layanan kesehatan secara holistik dan berdasarkan nilai-nilai kristiani.

Misi : Meneruskan karya Allah dalam menyehatkan manusia seutuhnya serta melaksanakan amanat penyembuhan Kristus kepada sesama secara menyeluruh meningkatkan mutu pelayanan secara profesional, berorientasi pada keselamatan pasien dalam semangat kasih Allah yang membarui.

Motto : Pendamping setia anda sehat dan sakit.

2. Faktor Ketidak Disiplinan Pengembalian Berkas Rekam Medis Bangsal MBS.

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa faktor ketidak disiplin dapat dilihat menggunakan unsur manajemen sebagai berikut :

a. Man (manusia)

Berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit Panti Rini Sleman yang menjadi faktor penyebab ketidak disiplin pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap pada bangsal MBS yaitu penyebab pertama disebabkan oleh faktor man (manusia). berikut adalah hasil wawancara :

“karena saya pas libur kemudian sini pas repot bisa jadi tidak ada yang mengantar karena kan juga harus di rekap ke buku register dan ekspedisi lalu yang kedua kadang dokter juga tidak selalu visit jadi jika berkas belum lengkap ya menunggu dokter untuk melengkapinya dulu.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada dokter terkait dengan kelengkapan berkas rekam medis yang di lakukan pada tanggal 3 juli 2019. Berikut hasil wawancaranya :

“kalau untuk kelengkapan si jujur saya kadang-kadang ada yang belum diisi, jadi belum semuanya berkas terisi dengan lengkap.”

Responden C

“ya kalau saya menilai dari salah satu faktor, yang biasanya mengembalikan kan asisten perawat lah sedangkan kalau di sini kan kalau seumpama baru tidak masuk atau cutilah nanti itu kan harus menunggu asisten perawat nya yang mengantarkan ke rekam medis jadi walaupun pasien nya pulang kemarin bisa dianter setelah asisten perawat masuk jadi intinya, kurangnya SDM asisten perawat .

Responden B

Hasil wawancara ini diperkuat dengan triangulasi sumber yang berpendapat sebagai berikut :

“kalau itu si sebenarnya kan kalau dikebidanan itu petugas yang mengantar berkas hanya satu jadi kalau petugas nya libur ya jadi terlambat mengembalikannya dan juga lembar tertentu rekam medis sebagian belum diisi oleh dokter jadi ya menunggu dilengkapi dulu.”

Triangulasi Sumber

b. Money (uang)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 reponden dan 1 triangulasi di Rumah Sakit Panti Rini Sleman untuk penyebab faktor ketidakdisiplinan pengembalian berkas rekam medis bangsal MBS yaitu juga disebabkan oleh belum adanya anggaran reward, hanya berupa teguran saja.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 juli kepada responden A :

“kalau reward si sebenarnya nggak ada ya, artinya bahwa seandainya kita mentaati itu kepuasan diri sendiri bahwa kita tertib aturan. kalau teguran ada kan jadi tidak disiplinkan.”

Responden A

“kalau tegur si kita udah beberapakali mengingatkan. kalau reward nggak ada.”

Responden B

Hasil penelitian ini diperkuat dengan wawancara triangulasi sumber yang menyatakan sebagai berikut :

“sementara ini belum untuk reward hanya berupa teguran saja”

Triangulasi Sumber

c. Material (bahan baku)

Pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke unit rekam medis di Rumah Sakit Panti Rini Sleman dilakukan secara manual yaitu sebelum dikembalikan ke unit rekam medis, berkas rekam medis akan di tulis oleh asisten perawat ke buku register pasien pulang rawat inap dan ditulis juga ke buku ekspedisi pasien terlebih dahulu.

Berikut hasil wawancara kepada responden A, responden B dan triangulasi sumber :

| | |
|----------------|-------------|
| “iya ada mbk.” | Responden A |
|----------------|-------------|

| | |
|--------------------------------------|-------------|
| “iya itu memang disana, di bangsal.” | Responden B |
|--------------------------------------|-------------|

| | |
|---------------------------|--------------------|
| “ada, tapi dari bangsal.” | Triangulasi sumber |
|---------------------------|--------------------|

Data terkait buku ekspedisi diperoleh juga dengan tabel studi dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 3 juli 2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Studi Dokumentasi

| No | Keterangan | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|--|
| 1. | Adakah buku ekspedisi pengembalian berkas rekam medis | √ | | Sebagai bukti laporan bahwa BRM sudah/belum di kembalian ke unit rekam medis |

d. Method (metode)

Pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke unit rekam medis sesuai dengan SPO yang di buat oleh Rumah Sakit Panti Rini Sleman yaitu

1x24 jam setelah pasien dinyatakan pulang atau meninggal . petugas sudah mengetahui ketentuan tersebut akan tetapi petugas perawat bangsal MBS belum sepenuhnya mematuhi SPO yang telah ditetapkan rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden A, responden B dan triangulasi sumber terkait dengan SPO pengembalian berkas rekam medis rawat inap adalah sebagai berikut :

“ada, iya sudah dari RM memang sudah mensosialisasikan.”

Responden A

“iya sudah.”

Responden B

“iyaa sudah, petugas bangsal juga mengetahui nya semua, tapi untuk bangsal MBS memang belum melaksanakan SPO dengan maksimal.”

Triangulasi Sumber

Selain dengan melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi terkait adanya SPO tentang pengembalian berkas rawat inap. Hasil penelitian ini diperoleh dengan tabel studi dokumentasi sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Studi Dokumentasi

| No | Keterangan | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|---|
| 1. | Adanya SPO terkait pengembalian berkas rekam medis rawat inap | V | - | Sebagai regulasi terkait pengembalian berkas rekam medis rawat inap |

e. Mechine (mesin)

Di Rumah Sakit Panti Rini Sleman sudah menggunakan SIM RS akan tetapi fitur yang dapat mengontrol berkas yang masih berada dibangsas belum ada, petugas hanya dapat mengontrol dengan manual. Sebagaimana dengan wawancara Responden A dan Responden B sebagai berikut :

“ada ya tapi mungkin kita akses nya terbatas jadi kita pakai yang paper yang manual aja.”

Responden A

“kalau dari SIM RS belum, kita pakai manual saja.”

Responden B

Wawancara ini diperkuat dengan Triangulasi Sumber yang menyampaikan sebagai berikut :

“kalau dari SIM RS si Cuma kita kontrol pulang kapan gitu kalau untuk yang udah dikembalikan atau belum kita nggak bisa paling lihat dari buku yang pasien pulang saja, dan itu Cuma bisa cek berkas yang udah dikembalikan berapa sih gitu.”

Triangulasi sumber

3. Dampak Ketidak disiplin Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Bangsal MBS.

Berdasarkan hasil wawancara dari responden A, Responden B dan Triangulasi Sumber dapat diketahui bahwa dampak yang timbul dari faktor ketidakdisiplinan adalah sebagai berikut :

“ya sananya jadi keteteran mbk”

Responden A

“dampaknya terutama untuk pelaporan pengodingan rawat inap yang kedua pada sensus harian terus sama ini kendali mutunya juga disini indikator mutunya pengembalian berkas 1x24 jam itu kan jadi belum terpenuhi juga.”

Responden B

“kalau dampak nya si banyak terutama pada olah data kan jadi tertunda lalu untuk indikator pengembalian 1x24 jam jadi belum maksimal.”

Triangulasi Sumber

B. Pembahasan

1. Faktor Penyebab Ketidak disiplin Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Bangsal MBS.

a. Unsur manajemen

a.) Man (Manusia)

Manusia merupakan sarana utama dan penting dari setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu, dilakukan dengan berbagai macam aktivitas. (Manullang ,2015)

Di Rumah Sakit Panti Rini Sleman yang bertugas dan bertanggung jawab mengembalikan BRM ke unit rekam medis adalah asisten perawat bangsal, terjadinya ketidak disiplin pengembalian tersebut disebabkan kurangnya SDM asisten perawat bangsal maka pengantaran BRM ke unit Rekam Medis menjadi tertunda dan juga kurangnya kepatuhan dokter dalam melengkapi BRM yang menyebabkan bangsal MBS menjadi tidak disiplin dalam mengembalikannya.

b.) Money (Uang)

Uang merupakan unsur manajemen yang digunakan untuk melakukan aktivitas, seperti upah atau gaji. (Manullang ,2015)

Di Rumah Sakit Panti Rini Sleman berdasarkan hasil wawancara bahwa belum adanya punishment untuk ketidak disiplin pengembalian BRM rawat inap. Hanya diberikan teguran saja kepada petugas bangsal yang tidak disiplin dalam pengembalian berkas rekam medis.

c.) *Material* (Bahan Baku)

Material merupakan unsur manajemen yang digunakan dalam proses kegiatan karena dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. (Manullang ,2015)

Berdasarkan hasil pengamatan di Rumah Sakit Panti Rini Sleman bahwa terdapatnya buku ekspedisi sebagai laporan bahwa berkas rekam medis pasien rawat inap telah atau belum dikembalikan ke unit rekam medis dan petugas sudah mengisi dengan rutin dan lengkap.

d.) *Machine* (Mesin)

Mesin adalah kemajuan teknologi yang digunakan untuk memberi kemudahan dalam proses pelaksanaan kegiatan. (Manullang ,2015) Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Rumah Sakit Panti Rini Sudah terdapat SIM RS akan tetapi untuk fitur yang dapat mengontrol berkas rekam medis rawat inap yang masih berada di bangsal belum ada.

e.) *Method* (Metode)

Metode adalah cara melakukan pekerjaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan, dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. (Manullang ,2015)

Di Rumah Sakit Panti Rini Sleman sudah terpat SPO terkait pengembalian berkas rekam medis rawat inap 1x24 jam akan tetapi pada bangsal MBS belum mematuhi aturan tersebut sehingga menyebabkan ketidak disiplin pengembalian berkas rekam medis.

b. Analisis *fishbone*

Diagram tulang ikan atau fishbone merupakan satu metode di dalam meningkatkan kualitas. Diagram ini juga disebut diagram sebab akibat atau *cause effect* diagram. Diagram ini dapat menunjukkan dampak

atau akibat dari permasalahan dengan berbagai penyebabnya. (Murnawan, 2014)

Berdasarkan wawancara dan pengamatan di Rumah Sakit Panti Rini Sleman didapatkan hasil dari faktor penyebab ketidak disiplin pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap bangsal MBS dengan diagram fishbone. Berikut adalah hasil diagram fishbone yang dimaksud :



2. Dampak Ketidak Disiplinan Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Bangsal MBS.

Dampak menurut KBBI online (2019) merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif . Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari perbuatan seseorang.

Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat diketahui bahwa dampak yang timbul dari faktor ketidak disiplin yaitu berakibat pada pelaporan pengkodean rawat inap yang akan berdampak pada klaim asuransi menjadi terlambat, sensus harian pasien rawat inap akan berdampak pada data statistik menjadi terlambat dan indikator mutu rumah sakit terkait pengembalian BRM rawat inap menjadi kurang maksimal maka capaian mutu di rumah sakit menjadi rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan waktu yang disediakan oleh rumah sakit pada peneliti saat melakukan wawancara hanya pada jam tertentu dan kurangnya pemahaman responden terkait pentingnya kedisiplinan pengembalian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA